



Assessment **Prestasi Belajar**

(Untuk Guru dan Mahasiswa Keguruan)

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd.



Assessment Prestasi Belajar

(Untuk Guru dan Mahasiswa Keguruan)

Assessment merupakan proses penilaian atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat suatu keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang dilakukan pendidik. Oleh karena itu, *assessment* hasil belajar bagian dari keprofesional pendidik dalam hal ini guru. Dikatakan demikian karena seorang pendidik harus mampu membuat soal-soal yang baik dan tepat dari sisi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Analisis kualitatif mencakup analisis materi, konstruk, bahasa, dan etika karena setiap soal dikatakan baik jika melalui mekanismen analisis tersebut. Sementara itu, analisis kualitatif soal meliputi tingkat kesukaran soal, daya beda soal, pengecoh soal, validitas soal, dan reabilitas soal.

Analisis hasil belajar pada buku ini dibahas dengan seksama sehingga layak dimiliki oleh guru dan mahasiswa calon guru. Tidak hanya itu saja, buku ini dapat dijadikan referensi bagi para pembaca. Semoga bermanfaat dan selamat membaca!



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekaediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-864-4



9 786231 208644

**ASSESSMENT PRESTASI BELAJAR
(UNTUK GURU DAN MAHASISWA KEGURUAN)**

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd.



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**ASSESSMENT PRESTASI BELAJAR
(UNTUK GURU DAN MAHASISWA KEGURUAN)**

Penulis : Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd.

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Rizki Rose Mardiana

ISBN : 978-623-120-864-4

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Penyelenggaraan Ujian Nasional tahun 2020 ditiadakan, bukan berarti berkurangnya kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan lebih didominasi oleh kesungguhan guru dalam menyampaikan materi dan disertai adanya proses pembentukan sikap yang dilakukan oleh guru kepada para siswa. Penyusunan buku *Assessment Prestasi Belajar untuk Guru dan Mahasiswa Keguruan* menjadi suatu kebutuhan jika diamati dari sisi pembelajaran. Setiap guru pasti mengenal evaluasi pembelajaran demikian juga dengan mahasiswa calon guru membutuhkan kemampuan yang baik dalam merakit soal yang memiliki validitas dan reliabilitas.

Buku ini terdiri dari sembilan bab dan setiap bab dilengkapi dengan soal-soal dan sekaligus sebagai bahan diskusi untuk para pembaca terutama bagi para mahasiswa. Memahami isi buku melalui diskusi merupakan usaha agar dapat dipahami dengan baik dan sekaligus mendalami apa yang telah dipelajari. Bab dalam buku ini terdiri dari bab 1 yang berisi tentang konsep dasar evaluasi pembelajaran, dan bab 2 menjelaskan pengukuran dan penilaian. Selanjutnya pada bab 3 berisi aspek hasil belajar, sedangkan pada bab 4 menjelaskan standar penilaian dengan PAP dan PAN. Pada bab 5 dijelaskan tata cara penyusunan tes, dan bab ke-6 mengenai pengembangan non tes. Bab 7 menjelaskan tentang kualitas alat penilaian (daya beda, tingkat kesukaran, dan kualitas pengecoh), sedangkan bab 8 masalah validitas dan realibilitas, dan diakhiri bab 9 masalah tes soal buatan guru.

Assessment pembelajaran yang baik diawali dengan perencanaan merakit soal dan dimulai dengan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum serta diteruskan dengan pembuatan kisi-kisi alat tes yang baik pula. Kadang-kadang ada soal buatan guru sering dibalik dan dimulai dari membuat soal dulu baru kemudian membuat kisi-kisi. Semoga kehadiran buku ini dapat membantu para pembaca terutama kalangan mahasiswa dan para guru dalam membuat alat evaluasi dengan baik. Diharapkan buku ini dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa dan pembaca lainnya.

Selanjutnya, penyusunan buku ini dibantu banyak pihak. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu semoga apa yang telah dibantu menjadi amal jariyah.

Purbalingga, 24 Juni 2024
Asyraf Suryadin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1 KONSEP DASAR EVALUASI PEMBELAJARAN	1
A. Pengertian Evaluasi Pembelajaran.....	1
B. Tujuan Evaluasi Pembelajaran.....	5
C. Fungsi Evaluasi Pembelajaran	7
D. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran	9
E. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran	16
F. Soal-soal dan Bahan Diskusi	25
BAB 2 PENGUKURAN DAN PENILAIAN	26
A. Pengukuran.....	26
B. Penilaian.....	30
C. Hubungan antara Pengukuran dan Penilaian	42
D. Soal-soal dan Bahan Diskusi	42
BAB 3 ASPEK HASIL BELAJAR	44
A. Ranah Kognitif.....	44
B. Ranah Afektif.....	47
C. Ranah Psikomotorik.....	49
D. Soal-soal dan Bahan Diskusi	51
BAB 4 STANDAR PENILAIAN DENGAN PENILAIAN ACUAN PATOKAN (PAP) DAN PENILAIAN ACUAN NORMA (PAN)	53
A. Pengertian PAP dan PAN.....	53
B. Standar Penilaian dengan PAP dan PAN	55
C. Soal-soal dan Bahan Diskusi	62
BAB 5 PENYUSUNAN TES	63
A. Pengertian Tes	63
B. Langkah-langkah dalam Penyusunan Tes.....	64
C. Komponen-komponen Tes	69
D. Soal - soal dan Bahan Diskusi.....	70
BAB 6 PENGEMBANGAN NON TES	71
A. Observasi (<i>Observation</i>).....	73
B. Wawancara (<i>Interview</i>).....	78
C. Skala Sikap (<i>Attitude Scale</i>)	82

	D. Daftar Cek (<i>Chenck List</i>).....	85
	E. Skala Penilaian (<i>Rating Scale</i>).....	87
	F. Angket (<i>Qetioner</i>).....	89
	G. Studi Kasus (<i>Case Study</i>).....	91
	H. Catatan Insidental (<i>Anecdotal Records</i>).....	93
	I. Sosiometri.....	94
	J. Inventori Kepribadian.....	95
	K. Teknik Pemberian Penghargaan Kepada Siswa.....	99
	L. Soal-soal dan Bahan Diskusi.....	104
BAB 7	KUALITAS ALAT PENILAIAN (DAYA BEDA, TINGKAT KESUKARAN, DAN KUALITAS PENGECOH)	105
	A. Pengertian Daya Pembeda.....	105
	B. Pengertian Tingkat Kesukaran.....	108
	C. Pengertian Analisis Pengecoh (<i>Distractor</i>).....	117
	D. Soal-soal dan Bahan Diskusi.....	119
BAB 8	VALIDITAS DAN REALIBILITAS	120
	A. Validitas.....	120
	B. Reliabilitas.....	134
	C. Soal-soal dan Bahan Diskusi.....	151
BAB 9	TES SOAL BUATAN GURU	152
	A. Kelebihan dan Kelemahan Tes Soal Buatan Guru ...	152
	B. Tatacara Pembuatan Evaluasi Hasil Belajar Buatan Guru Bentuk Soal Pilihan Ganda	153
	C. Tata Cara Analisis Pembuatan Evaluasi Hasil Belajar Buatan Guru Bentuk Soal Uraian	157
	D. Soal-soal dan Bahan Diskusi.....	158
	DAFTAR PUSTAKA.....	159
	LAMPIRAN.....	161
	TENTANG PENULIS.....	204

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Konversi Skor Penilaian	56
Tabel 4. 2	Besar Kecilnya Persentase untuk Menetapkan Nilai dari Penilaian Acuan Patokan.....	58
Tabel 6. 1	Jawaban Siswa Tentang Teman Terbaik	95
Tabel 6. 2	Keterkaitan Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor dalam Penilaian	97
Tabel 7. 1	Perhitungan Perbedaan Dua Rata-rata	108
Tabel 7. 2	Jawaban Benar-Salah dari Kelompok Atas.....	111
Tabel 7. 3	Jawaban Benar Salah dari Kelompok Bawah	111
Tabel 7. 4	Perhitungan WL + WH dan WL - WH.....	112
Tabel 7. 5	Penafsiran Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal	113
Tabel 7. 6	Klasifikasi Soal Berdasarkan Proporsi Tingkat Kesukarannya.....	114
Tabel 8. 1	Cara Mencari Harga r_{xy}	128
Tabel 8. 2	Tabel Persiapan Mencari Harga r_{xy}	129
Tabel 8. 3	Contoh Penggunaan Rumus Menggunakan Tabel	130
Tabel 8. 4	Tabulasi Data Validitas Tiap Butir Soal	132
Tabel 8. 5	Persiapan untuk Butir Pertama.....	133
Tabel 8. 6	Kriteria Koefisien Reliabilitas	136
Tabel 8. 7	Perhitungan Reliabilitas dengan Test-test Metode	138
Tabel 8. 8	Perhitungan Reliabilitas dengan Metode Ekuivalen.....	142
Tabel 8. 9	Perhitungan Reliabilitas Awal dan Akhir.....	145
Tabel 8. 10	Tabel Analisis Item	149



**ASSESSMENT PRESTASI BELAJAR
(UNTUK GURU DAN MAHASISWA KEGURUAN)**

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd.



BAB

1

KONSEP DASAR EVALUASI PEMBELAJARAN

A. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Sesuatu yang sangat penting yang dapat ditempuh seseorang dalam kehidupannya untuk menunjang pembentukan pemahaman dan karakternya yaitu dengan belajar. Belajar bukan hanya ditempuh di kelas tetapi setiap gerak, perjalanan, maupun kegiatan di kehidupan sehari-hari menjadi sumber dan bahan untuk setiap orang belajar. Belajar juga dapat menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek diantaranya kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa yang memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu kiranya dibuat suatu program pembelajaran (Mochtar, 2016: 21).

Evaluasi merupakan program menilai aktivitas di bidang pendidikan dengan menyediakan data yang berkelanjutan, dengan demikian evaluasi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara tidak sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas

BAB 2

PENGUKURAN DAN PENILAIAN

A. Pengukuran

Setiap kegiatan membutuhkan evaluasi, karena evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pengambilan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria, sehingga berikut ini akan dibahas mengenai pengukuran dan penilaian.

Pengukuran (*measurement*) mengandung arti “*the act or process of ascertaining the extent or quantity of something*” menurut Hopkins dan Antes (seperti dikutip Eko, 2013: 30) mengartikan pengukuran sebagai “suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka berdasarkan hasil pengamatan mengenai beberapa ciri (*attribute*) tentang suatu objek, orang atau peristiwa.”

Asrul dkk (2014: 2) menyatakan pengukuran (*measurement*) adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas daripada sesuatu. Sesuatu itu dapat berarti siswa, strategi pembelajaran, sarana prasarana sekolah dan sebagainya. Untuk melakukan pengukuran tentu dibutuhkan alat ukur. Dalam bidang pendidikan, psikologi, maupun variabel-variabel sosial lainnya, kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes sebagai alat ukur.

Secara sederhana pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan ataupun upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala, peristiwa, atau benda sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka. Dalam proses

BAB 3

ASPEK HASIL BELAJAR

Pada bab ini akan dibahas masalah aspek hasil belajar. Terdapat tiga aspek hasil belajar yang akan dijelaskan yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut perlu dinilai yaitu ranah kognitif yang dapat diukur melalui tes lisan dan tes tertulis. Untuk ranah afektif dapat diukur melalui angket, observasi dan wawancara. Sedangkan ranah psikomotor diukur melalui tes keterampilan gerak seperti perbuatan dan praktik. Selengkapnya ketiga ranah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

A. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah kemampuan intelektual atau proses berpikir dalam memahami, menalar dan memecahkan suatu masalah. Ranah kognitif juga merupakan cara seseorang mengingat atau memikirkan suatu masalah sehingga seseorang tersebut bisa memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah tersebut.

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang. Ranah kognitif ini membawa siswa ke dalam proses berpikir seperti mengetahui, memahami, menganalisis, menghubungkan, mengonseptualisasikan, memecahkan masalah dan sebagainya. Ranah kognitif terdiri dari enam jenjang berpikir yang disusun dari tingkatan yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks, dari jenjang berpikir yang hanya menuntut aktivitas intelektual sederhana ke tingkat intelektual yang tinggi. Menurut Burhan

BAB

4

STANDAR PENILAIAN DENGAN PENILAIAN ACUAN PATOKAN (PAP) DAN PENILAIAN ACUAN NORMA (PAN)

A. Pengertian PAP dan PAN

1. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian Acuan Patokan (PAP) sering juga disebut penilaian norma absolut karena guru telah menetapkan patokan terlebih dahulu. Jika ingin menggunakan pendekatan ini, berarti guru harus membandingkan hasil yang diperoleh siswa dengan sebuah patokan atau kriteria yang secara absolut atau mutlak telah ditetapkan oleh guru. Guru juga dapat menggunakan langkah-langkah tertentu untuk menggunakan PAP, seperti menentukan skor ideal, mencari rata-rata dan simpangan baku ideal, kemudian menggunakan pedoman konversi skala nilai.

Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) ini cocok digunakan dalam evaluasi formatif yang berfungsi untuk perbaikan proses pembelajaran. Umumnya, seorang guru yang menggunakan PAP sudah dapat menyusun pedoman konversi skor menjadi skor standar sebelum kegiatan evaluasi dimulai. Oleh sebab itu, hasil pengukuran dari waktu ke waktu dalam kelompok yang sama atau berbeda dapat dipertahankan keajegannya. PAP dapat menggambarkan prestasi belajar siswa secara objektif apabila alat ukur yang digunakan adalah alat ukur yang standar.

Selain itu, menurut Sukardi (2015: 59) Penilaian Acuan Patokan juga sering disebut *criterion evaluation* merupakan pengukuran lain dengan menggunakan acuan beda. Dalam pengukuran ini penampilan siswa dikomparasikan dengan

BAB

5

PENYUSUNAN TES

A. Pengertian Tes

Tes merupakan suatu prosedur sistematis untuk mengukur sampel tingkah laku seseorang, baik yang berbentuk tes tertulis, lisan, maupun praktik perbuatan. Perlu disadari bahwa tiap-tiap aspek dalam tingkah laku yang akan diukur sangat luas, sedangkan tes terbatas pada butir yang dapat dirakit untuk setiap aktivitas pembelajaran. Tes yang disusun hendaklah mewakili suatu aspek-aspek yang diukur dan tes yang dirakit merupakan suatu sampel dari semua kemungkinan yang harus diukur. Seorang yang membuat tes untuk aspek tertentu hendaknya dengan menyusun setepat mungkin. Penyusun tes harus dapat mewakili semua aspek dari pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang harus diukur sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan.

Tes yang baik harus mampu mengukur apa yang harus diukur dan harus konsisten atau stabil dalam mengukur dengan apa yang akan diukur. Tes juga memiliki syarat dimana syarat tersebut objektif, praktis dan norma. Tes juga merupakan suatu pengukuran yang bersifat objektif yang mengenai tingkah laku seseorang, sehingga tingkah laku tersebut dapat menggambarkan dengan bantuan angka, atau sistem kategori. Dimana dengan gambaran tersebut dapat membandingkan suatu individu dengan individu yang lain.

Tes mempunyai ciri khas menurut Muri Yusuf (2015:93) yaitu penggunaan suatu prosedur yang secara spesifik atau dengan secara sistematis dan penskoran respon. Prosedur yang

BAB

6

PENGEMBANGAN NON TES

Pengajaran merupakan upaya guru secara konkret dilakukan untuk menyampaikan bahan kurikulum agar dapat diserap oleh siswa. Aktivitas pengajaran sebagai suatu sistem terdiri dari berbagai komponen berupa tujuan, bahan, metode, dan alat penilaian. Dalam hubungan itu, tujuan menempati posisi kunci. Bahan adalah isi pegajaran yang apabila dipelajari siswa diharapkan tujuan akan tercapai. Metode dan alat berperan sebagai alat pembantu untuk memudahkan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Sedangkan penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mengalami proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh perubahan perilakunya.

Evaluasi merupakan kegiatan yang paling umum dilakukan dan tindakan yang mengawali kegiatan evaluasi dalam penilaian hasil belajar siswa. Menurut Muhammad Ali, (1996: 113) evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pengajaran. Pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan sistem instruksional. Oleh sebab itu, fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi itu tidak hanya sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar, tetapi manfaat evaluasi sangat besar.

Hasil belajar dari proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, tetapi juga harus dinilai oleh alat-alat non tes atau bukan tes. Teknik

BAB

7

KUALITAS ALAT PENILAIAN (DAYA BEDA, TINGKAT KESUKARAN, DAN KUALITAS PENGECOH)

A. Pengertian Daya Pembeda

Kualitas alat penilaian suatu soal yang dibuat oleh para guru adanya daya pembeda. Daya pembeda dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui batas kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik yang berkemampuan tinggi maupun rendah. Sehingga guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Contoh: seandainya ada salah satu siswa yang berkemampuan rendah, maka kita harus memberikan perhatian lebih siswa tersebut. Misalnya dengan memindahkan tempat duduknya diposisi yang paling depan, agar siswa lebih fokus dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan apabila ada sesuatu hal yang tidak mengerti, maka siswa bisa bertanya langsung kepada gurunya.

Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara siswa yang menguasai kompetensi dengan siswa yang kurang menguasai kompetensi (Zainal,2017: 273).

Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{(WL-WH)}{n}$$

Keterangan :

DP = daya pembeda.

WL = jumlah siswa yang gagal dari kelompok bawah.

BAB 8

VALIDITAS DAN REALIBILITAS

A. Validitas

1. Pengertian Validitas

Sebuah penilaian dilakukan guna untuk melakukan pengukuran dan pengumpulan data hasil belajar. Alat ukur yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Menurut Anastasi dan Urbina *dalam* Purwanto (2014: 114) validasi ialah berhubungan dengan apakah tes mengukur apa yang mesti diukurnya dan seberapa baik dia melakukannya. Pendapat lain mengenai pengertian validitas ialah kualitas yang menunjukkan hubungan antara suatu pengukuran (diagnosis) dengan arti atau tujuan kriteria belajar atau tingkah laku (Thoha, 2001:109).

Suatu alat ukur disebut memiliki validitas jika alat ukur tersebut isinya layak mengukur objek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria. Artinya ada kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Validasi suatu instrumen evaluasi, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.

Menurut Sukardi (2015:31) validitas suatu instrumen evaluasi mempunyai beberapa makna penting diantaranya sebagai berikut:

- a. Validitas berhubungan dengan ketepatan interpretasi hasil tes atau instrumen evaluasi untuk grup individual dan bukan diberikan dengan instrumen yang sama.

BAB

9

TES SOAL BUATAN GURU

Tes dapat dibuat oleh guru dan dapat juga oleh kelompok guru misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau dibuat oleh panitia khusus yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan terkait. Khusus untuk soal buatan guru terdapat kelebihan dan kelemahan, walaupun demikian seorang guru harus memiliki pengetahuan pembuatan tes hasil pembelajaran.

A. Kelebihan dan Kelemahan Tes Soal Buatan Guru

Bagaimanapun juga terdapat kelebihan dan kelemahan tes soal buatan guru. Berikut ini dijelaskan beberapa kelebihan dan kelemahan tes soal buatan guru:

1. Kelebihan Tes Soal Buatan Guru

Sebagai pendidik di kelas, soal buatan guru bagaimanapun memiliki kelebihan. Diantara kelebihan tersebut diantaranya:

- a. Soal buatan guru memiliki kesuaian antara tujuan, deskripsi bahan, dan penentuan alat penilaian, dikatakan demikian karena guru sebagai pengajar dan pembuat soal.
- b. Guru memiliki komunitas seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Melalui komunitas tersebut guru dapat secara bersama-sama memuat soal yang tentunya lebih baik jika dibuat oleh guru secara perorangan.
- c. Guru dengan mudah membuat soal berdasarkan materi ajar terutama pada saat mengetahui kompetensi pembelajaran yang telah diajarkan dalam bentuk tes formatif.

TENTANG PENULIS



Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd. lahir pada 4 Mei 1966 di Pangkalpinang. Menamatkan SD, SMP, dan SMA diselesaikan di Pangkalpinang pada tahun 1979, 1982, dan 1985. Kemudian hijrah ke Yogyakarta dan lulus sebagai Sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia pada 26 Juni 1990 di IKIP Muhammadiyah Yogyakarta/ Universitas Ahmad Dahlan. Tahun 1998 mengikuti kuliah di Program Pascasarjana Uhamka Program Studi Magister Penelitian dan Evaluasi Pendidikan dan lulus tahun 2000, berapa tahun kemudian melanjutkan program doktor pada program studi yang sama di Universitas Negeri Jakarta dan selesai 2009.

Pengalaman kerja sebagai guru Bahasa dan Sastra Indonesia di beberapa SMP/SMA/SMK hingga tahun 2006. Pada tataran akademik sebagai dosen tetap ber-INDK di Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung dan pernah juga sebagai Wakil Rektor II di Universitas Bangka Belitung (2006-2007) dan sebagai Ketua STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung dari tahun 2011 hingga tahun 2020. Selain tenaga pendidik juga sebagai ASN di lingkungan Pemerintah Daerah Kep. Bangka Belitung dan pernah sebagai Kepala Bidang Sosbud di Bappeda Kep. Bangka Belitung, Kepala Biro Kesejahteraan Rakyat serta pernah juga diberi amanah menjadi Pjs. Walikota Pangkalpinang di tahun 2018. Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kep. Bangka Belitung. Saat ini sebagai Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Administrasi Kependudukan Catatan Sipil, dan Pengendalian Pendudukan Keluarga Berencana (DP3ACSKB) Kep. Bangka Belitung.

Pengalaman sebagai penulis sebagai juara I Tingkat Nasional Sayembara Penulisan Naskah Buku Bacaan 2004, Juara Harapan III Tingkat Nasional Sayembara Penulisan Naskah Buku Bacaan 2005

yang diselenggarakan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional dan Juara I Penulisan Artikel Budaya dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat. Serta menulis di beberapa media massa baik di koran, jurnal, maupun majalah yang bertaraf lokal, nasional, dan internasional.

Beberapa tulisan yang telah diterbitkan diantaranya: *Bimbingan Penulisan Karya Tulis untuk SLTA, Cerita Rakyat Bangka "Putri Gunung Kelumpang ke Air Limau", Legenda Rakyat Bangka "Sang Benyawe sampai Tanjung Penyusuk", Gaya Bahasa dan Gejala Bahasa, Kelekak (Budaya Penghijauan di Bangka Belitung), Membaca Menuju Surga, Jangan Rusak Pulauku, Kumpulan Cerpen HISKI Guru Teladan, Antologi "Puisi Bingung Seorang Guru", Muntok dari Wan Akub hingga Bung Karno, Guru Naik Pangkat Yuk!, Telaga Naga dan Mak Per (Dongeng), Guru dan Ratu Kecantikan, Membumikan Tradisi Menulis, Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis, Berkomunikasi dengan Surat, Penelitian Tindakan Kelas, Hijau Kembali Pulauku, Membaca Cepat dan Menulis Jurnal, Jejak-jejak Kepahlawanan Depati Amir, Guru Sang Juara, Kualitas Soal Buatan Guru (Motivasi Berprestasi dan Pengetahuan Pembuatan Tes), Resepsi Sastra dan Aplikasinya (Studi Kasus Penilaian Cerpen Indonesia Modern di Mata Pelajar), Guru Menulis (Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Karya Ilmiah), Muhammadiyah di antara Novel dan Memoar, Telisik Arsip Otentik Sejarah Bangka Belitung Menjadi Provinsi, Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) antara Teori dan Praktiknya, Evaluasi Pembelajaran di Sekolah* dan masih beberapa naskah buku yang siap untuk diterbitkan.

Selain itu, penulis pun aktif sebagai pengurus beberapa organisasi diantaranya sebagai Wakil Ketua Muhammadiyah Kepulauan Bangka Belitung, Ketua Himpunan Sarjana-Kesusastaan Indonesia Kep. Bangka Belitung, Ketua Ikatan Pustakawan Indonesia Kep. Bangka Belitung, dan Ketua Asosiasi Dosen Indonesia Kep. Bangka Belitung, dan pernah sebagai Sekretaris Gerakan Pengembangan Minat Baca Kep. Bangka Belitung.